



ANALISIS PRINSIP BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS XII SMA BANDARKEDUNG MULYO

Jauhara Dian Nurul Iffah¹⁾, Gita Nugraheni²⁾,
Henri Nur Jannah Ramadhan³⁾, Anisya Angelia⁴⁾

^{1,2,3)}STKIP PGRI Jombang, Indonesia

Email: gitanugraheni47@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the principles of learning in the mathematics learning process of class XII IPS 2 SMAN Bandarkedungmulyo students. This type of research is qualitative research. The subject of this research is the teacher of class XII IPS 2 at SMAN Bandarkedungmulyo in teaching the material of opportunity as many as 16 students. The instruments used in this study were observation sheets and interview guidelines. The results of this study are the principles of attention and motivation, the teacher will give the appropriate value requested by students in order to build students' enthusiasm for learning if students want to work. Activity, the teacher asks questions related to their lives to bring up student activity. Direct involvement, students try to answer questions that arise. Given by the teacher so that students are directly involved in learning. Repetition, the teacher asks related to the previous material and is still related to the material to be taught. The challenge, the teacher gives questions and the student who advances first gets a reward. In return for reinforcement, the teacher provides repetition of material and practice questions to done and collected. Individual differences, there are students who tend to be active and passive.

Keywords: Learning Principles, Learning, and Mathematics

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan prinsip belajar pada proses pembelajaran matematika siswa kelas XII IPS 2 SMAN Bandarkedungmulyo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu guru kelas XII IPS 2 SMAN Bandarkedungmulyo dalam mengajar materi peluang sebanyak 16 siswa. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi dan pedoman wawancara. Hasil penelitian ini yaitu prinsip perhatian dan motivasi, guru akan memberikan nilai sesuai yang diminta siswa guna membangun semangat belajar siswa jika siswa mau mengerjakan. Keaktifan, guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan mereka untuk memunculkan keaktifan siswa. Keterlibatan langsung, siswa berusaha menjawab clue yang diberikan guru sehingga siswa terlibat langsung dalam pembelajaran. Pengulangan, guru menanyakan terkait materi sebelumnya dan masih berhubungan dengan materi yang akan diajarkan. Tantangan, guru memberikan soal dan siswa yang maju paling awal mendapatkan reward. Balikan penguatan, guru memberikan pengulangan materi dan latihan soal untuk dikerjakan dan dikumpulkan. Perbedaan individual, ada siswa yang cenderung aktif dan pasif.

Kata Kunci : Prinsip Belajar, Pembelajaran, dan Matematika

PENDAHULUAN

Belajar mengakibatkan adanya interaksi antara stimulus dengan respons. Belajar yang dilakukan seseorang dianggap ,jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Belajar merupakan proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, sebagai hasil pengalaman sendiri terhadap interaksi dengan lingkungannya (Slameto,2015:2). Adapun belajar adalah suatu perilaku (Dimiyati,Mudjiono, 2015:10). Ketika orang itu belajar, maka responnya yang diberikan akan menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Belajar dapat dikatakan aktivitas di mana kita melalui sebuah proses dari tidak mengetahui sesuatu menjadi tau, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai sebuah hasil yang optimal (Ihsana, 2017:4). Belajar merupakan cara merubah perilaku dari pengalaman dan latihan (Syaiful dan Aswan, 2014:5).Artinya adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Belajar membawa suatu hal positif dimana seseorang mengalami perubahan perilaku dan pengetahuan, yang baik, terhadap kehidupan mereka. Terdapat beberapa tujuan belajar yaitu mendapatkan pengetahuan dengan cara meningkatkan kemampuan berpikir, dari kegiatan belajar yang dilakukan oleh seseorang (Sardirman, 2011: 26-28). Selain itu, menambah daya pikir seseorang menjadi lebih baik , dan menambah keterampilan yang setiap individu miliki hal tersebut melalui proses belajar. Terdapat faktor pendukung belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari diri individu seperti motivasi belajar, percaya diri,dan bakat. Faktor luar diri individu atau eksternal,lingkungan keluarga maupun pergaulan. Kondisi lingkungan menjadi perhatian karena faktor ini sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswayang sangat berpengaruh.

Pembelajaran merupakan sebuah usaha yang mempengaruhi diri seseorang terhadap intelektual,spiritual,dan emosi seorang individu agar kehendak belajar datang dari diri individu sendiri. Terjadi proses pengembangan nilai keagamaan, kreativitas,dan aktivitas dari pembelajaran melalui pengalaman belajar dan interaksi . Pada prinsipnya pembelajaran tidak sama dengan pengajaran. pembelajaran menekankan pada aktivitas peserta didik, sedangkan pengajaran menekankan pada

aktivitas pendidik. Suatu sistem pembelajaran yang kompleks dapat dilihat keberhasilannya melalui aspek produk dan aspek proses (Sanjaya ,2011:13-14). Aspek produk keberhasilan siswa dilihat dengan memperoleh dan mengabaikan proses pembelajaran. Aspek proses dapat dilihat dan ditentukan kriteriannya, akan tetapi hal ini dapat mengurangi makna proses pembelajaran sebagai proses yang mengandung nilai-nilai pendidikan.

Matematika adalah ilmu yang membahas masalah-masalah numerik ,membahas angka dan perhitungannya, mengenai kuantitas dan besaran ,serta mempelajari hubungan bentuk, struktur dan pola, kumpulan sistem, sarana berpikir, struktur dan alat (Hamzah, 2014: 48). Bisa diartikan bahwa objek yang dibahas dalam matematika hanya angka , baik sebagai sarana dalam memecahkan suatu masalah maupun permasalahan angka-angka yang memiliki nilai . Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari beberapa konsep abstrak,biasanya disusun menggunakan symbol dan bahasa eksak, cermat, dan terbebas dari emosi (Wahyudi,Kriswandani, 2013: 10). Matematika juga bisa diartikan sebagai pola berpikir, , pembuktian yang logis, dan pola mengorganisasikan .Bahasa yang digunakan dalam matematika menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat, simbol yang merupakan representasi , lebih berupa simbol mengenai ide daripada bunyi.

Menurut Gestalt prinsip belajar merupakan transfer belajar antara pendidik dan peserta didik sehingga mengalami proses perkembangan. Proses belajar mengajar yang dilakukan secara terus menerus akan membuat peserta didik mampu dalam menghadapi permasalahan individu melalui teoridan pengalaman yang telah pernah dialami. Dalam Dimiyati dan Mudjiono (2012:42), prinsip-prinsip belajar ada tujuh yang berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/pengalaman, pengulangan tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individu. Berikut merupakan penjelasan mengenai prinsip-prinsip belajar:

¹ Perhatian dan Motivasi ,perhatian dalam proses belajar sangat penting, jika disesuaikan dengan kebutuhan (Dimiyati,Mudjiono 2009:42). Selain itu, motivasi juga memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang bisa dikatakan bahwa motivasi merupakan dorongan untuk belajar (Dimiyati,Mudjiono 2009:42). ²Keaktifan siswa

dalam belajar dengan hukum “Law of Exercise”- nya yang menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya Latihan-latihan (Dimiyati,Mudjiono ,2009:45).³Keterlibatan langsung, dalam proses pembelajaran peserta didik terlibat langsung baik dari segi keaktifan atau praktik langsung dalam perbuatan, dan bertanggung jawab terhadap hasilnya. ⁴Pengulangan, dengan adanya pengulangan maka daya ingat peserta didik akan berkembang. Maka, perlu banyak pembiasaan seperti Latihan dan pengulangan. ⁵Tantangan ,dalam proses pembelajaran aka nada hambatan maka untuk mengatasi hambatan tersebut dengan mempelajari bahan belajar dan bahan belajar haruslah menantang. ⁶Balikan dan penguatan, pendidik memberikan balikan yang menyenangkan agar peserta didik belajar bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik dan mempertahankan hasil selanjutnya.

⁷ Perbedaan Individu, setiap peserta didik memiliki perbedaan,baik dari karakteristik psikis, kepribadian, dan sifat lainnya. Maka pendidik diharapkan mampu mengatur kegiatan pembelajaran,agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik tanpa perbedaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan prinsip belajar pada proses pembelajaran matematika. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Andi Abdul Muis (2013) yang mengatakan bahwa dalam kegiatan mengajar ini tentu saja tidak dapat dilakukan sembarangan, tetapi harus menggunakan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran tertentu agar bisa bertindak secara tepat. Prinsip belajar dan pembelajaran diharapkan menentukan langkah demi langkah bisa memberi arah prioritas-prioritas dalam tindakan guru. Dalam perencanaan pembelajaran, prinsip-prinsip belajar dapat mengungkap batas-batas kemungkinan dalam pembelajaran dalam melaksanakan pengajaran, pengetahuan dan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran dapat membantu guru dalam memilih tindakan yang tepat. Selain itu dengan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran ia memiliki dan mengembangkan sikap yang diperlukan untuk menunjang peningkatan belajar peserta didik secara efektif dan efisien. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka peneliti melakukan penelitian ini untuk mendeskripsikan prinsip-prinsip belajar matematika pada materi statistika dengan cara mengamati pendidik yang sedang mengajarkan siswa Kelas XII IPS 2 SMAN Bandar kedungmulyo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di laksanakan di SMA Negeri Bandarkedungmulyo tahun ajaran 2021/2022 pada semester genap. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan suatu keadaan yang lebih mendalam dengan melakukan pengumpulan data dan menganalisa data serta teori yang sedang diteliti. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru kelas XII IPS 2 SMA Negeri Bandarkedungmulyo dalam mengajar materi peluang sebanyak 16 siswa. Instrumen yang digunakan pada penelitian adalah lembar observasi dan pedoman wawancara. Kegiatan mengamati ini tidak sekedar melihat, tetapi juga mendengar, merekam, mencatat serta mendokumentasikan kejadian-kejadian yang ada di kelas tersebut. Metode pengumpulan data penelitian ini yaitu metode observasi, yakni pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung kepada subyek penelitian serta metode wawancara yang digunakan untuk mengetahui prinsip belajar yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi waktu. Triangulasi waktu dilakukan dengan mengambil kesimpulan hasil observasi dan wawancara pada hari pertama kemudian dibandingkan dengan hasil observasi dan wawancara pada hari kedua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Perhatian dan motivasi

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas XII IPS 2 di SMA Negeri Bandarkedungmulyo guru memberikan clue kepada siswa mengenai contoh soal dan siswa menyampaikan pendapatnya mengenai jawaban dari contoh soal tersebut. Guru juga memperhatikan siswa yang berpendapat dan membimbing siswa dalam menyelesaikan contoh soal tersebut. Ketika siswa mampu menyelesaikan soal – soal yang diberikan maka guru akan memberikan nilai sesuai dengan yang diminta oleh siswa guna membangun semangat belajar siswa. Sehingga hal itu nampak pada gambar berikut:



Gambar 1. Guru memberikan perhatian dan motivasi

Hal itu juga sesuai dengan cuplikan wawancara sebagai berikut :

Peneliti : “ Bagaimana cara ibu memberikan perhatian dan motivasi kepada siswa ? “

Subjek : “ kalau motivasi saya arahkan siswa ke tujuan belajar jadi tidak hanya ke nilai, mereka minta nilai berapa saya kasih, tetapi lebih ke bagaimana kamu memahami bagaimana kamu mengerjakan karena suatu saat ilmunya kamu butuhkan lagi .”

Prinsip belajar ini berkaitan dengan teori behavioristik menurut Thorndike yang mana proses interaksi ini berkaitan antara stimulus dengan respon dimana stimulus dalam proses pembelajaran ini yaitu guru memberikan clue kepada siswa mengenai contoh soal sedangkan respon yang dimunculkan siswa menyampaikan pendapatnya mengenai jawaban dari contoh soal tersebut. Motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa (Ghullam Hamdu, Lisa Agustina , 2011)

b. Keaktifan siswa

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada prinsip belajar ini guru mengaitkan materi peluang dengan kehidupan sehari-hari mereka untuk memunculkan keaktifan siswa misalnya guru bertanya pada siswa apa peluang yang mustahil setelah itu siswa menjawab pertanyaan tersebut dan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari yang mereka alami. Sehingga hal itu nampak pada gambar berikut



Gambar 2. Guru memunculkan keaktifan siswa

Hal itu juga sesuai dengan cuplikan wawancara sebagai berikut :

Peneli : “Bagaimana cara ibu memunculkan keaktifan siswa ?”

Subjek : “Anak – anak usia SMA suka cinta- cinta jadi materi saya sremptet- sremptetkan misalnya apa peluang yang mustahil dengan kegiatan sehari-hari atau dengan kehidupan mereka seperti pertemanannya, percintaanya supaya mereka aktif dan suka dengan materinya”.

Prinsip belajar ini berkaitan dengan teori behavioristik yang dikemukakan Thorndike yang mana proses interaksi ini berkaitan antara stimulus dengan respon, dimana stimulus dalam proses pembelajaran ini yaitu guru mengaitan materi peluang dengan kehidupan sehari-hari mereka untuk memunculkan keaktifan siswa misalnya guru bertanya pada siswa apa peluang yang mustahil ,ini akan merangsang terjadinya kegiatan belajar yang berkaitan dengan pikiran, perasaan yang dapat ditangkap melalui alat indera. Sehingga respon yang dimunculkan yaitu siswa menjawab pertanyaan tersebut dan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari yang mereka alami. Adanya latihan atau pengulangan yang dilakukan oleh guru akan dapat mengaktifkan belajar siswa baik keaktifan yang bersifat jasmani maupun keaktifan yang bersifat rohani seperti keaktifan panca indera yang meliputi: pendengaran, penglihatan, peraba dan lain-lain, Keaktifan akal, keaktifan ingatan, serta keaktifan emosi terutama dalam pembelajaran (Sadiyah, A. ,2009)

c. Keterlibatan langsung

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada prinsip belajar ini ditunjukkan melalui siswa yang berusaha untuk menjawab clue sehingga siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh guru ketika guru menjelaskan materi didepan karena guru berperan sebagai pembimbing. Dalam proses pembelajaran ini tidak ada diskusi antara siswa karena waktu yang tidak mencukupi. Sehingga hal itu nampak pada gambar berikut



Gambar 3. Siswa terlibat langsung dalam pembelajaran
Hal itu juga sesuai dengan cuplikan wawancara sebagai berikut :

Peneliti : “Bagaimana cara ibu membuat siswa agar terlibat langsung dalam proses pembelajaran ?”

Subjek : “Harusnya diskusi tetapi karena waktunya ndak nututi jadi saya kasih soal saya lihat yg kurang aktif saya suruh ngerjakan dan maju kedepan”.

Prinsip ini berkaitan dengan teori belajar kognitif yang dikemukakan oleh John Dewey. Belajar dialami melalui perbuatan langsung. Belajar harus dilakukan oleh siswa secara aktif. Hal ini dapat ditunjukkan oleh siswa yang berusaha untuk menjawab clu sehingga siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh guru ketika guru menjelaskan materi didepan. Prinsip keterlibatan langsung ini mencakup keterlibatan langsung secara fisik maupun non fisik. Prinsip ini diarahkan agar peserta didik merasa dirinya penting dan berharga dalam kelas sehingga dia bisa menikmati jalannya pembelajaran (Muis,2013).

d. Pengulangan

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada prinsip belajar ini ditunjukkan dalam pengulangan materi dilakukan oleh guru sebelum masuk kedalam materi baru. Dalam hal ini guru menanyakan terkait materi sebelumnya yang diberikan dan masih berhubungan dengan materi yang akan diajarkan, sehingga siswa memunculkan respon dari pertanyaan guru. Sehingga hal itu nampak pada gambar berikut



Gambar 4. Guru memberikan pengulangan materi

Hal itu juga sesuai dengan cuplikan wawancara sebagai berikut :

Peneliti : “ketika proses pembelajaran ,apakah penting bagi ibu untuk melakukan pengulangan materi ?”

Subjek : “Tergantung materi yang diajarkan ,karena materi hari ini tentang peluang maka saya ulang lagi tentang percobaan,ruang sampel sebelumnya saya ulang sedikit dengan materi yang kurang bisa.”

Prinsip ini berkaitan dengan teori belajar behavioristik yang dikemukakan oleh Thorndike. Menurutnya belajar ialah pembentukan hubungan antara stimulus dan

respons. Stimulus ditunjukkan dalam pengulangan materi dilakukan oleh guru sebelum masuk kedalam materi baru. Dalam hal ini guru menanyakan terkait materi sebelumnya yang diberikan dan masih berhubungan dengan materi yang akan diajarkan, sehingga siswa memunculkan respon jawaban dari pertanyaan guru. Guru harus mampu memilihkan bahan yang membutuhkan pengulangan dan yang tidak membutuhkan pengulangan. Karena tidak semua bahan pembelajaran itu membutuhkan pengulangan (Muis, 2013).

e. Tantangan

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada prinsip belajar ini ditunjukkan dalam proses pembelajaran ini guru memberikan tantangan berupa soal-soal tentang peluang dan memberikan intruksi siapa yang maju paling awal akan mendapatkan nilai atau reward. Sehingga hal itu nampak pada gambar berikut :



Gambar 5. guru memberikan perhatian dan motivasi

Hal itu juga sesuai dengan cuplikan wawancara sebagai berikut :

Peneliti : “Ketika proses pembelajaran ,apakah penting bagi ibu untuk memberikan tantangan kepada siswa ?

Subjek : “ Penting memberikan tantangan karena kadang-kadang anak-anak malas,misalnya ayo siapa yang maju dapat nilai 100 misalnya itu yang paling mudah atau reward lainnya”.

Prinsip ini berkaitan dengan teori kognitivisme yang dikemukakan oleh Jerome S. Brunner yaitu belajar hanya dapat terjadi melalui belajar penemuan untuk menemukan dan memecahkan masalah. Hal ini ditunjukkan melalui guru memberikan tantangan berupa soal-soal tentang peluang dan memberikan intruksi siapa yang maju paling awal akan mendapatkan nilai atau reward. Guru memberi tugas untuk memecahkan masalah yang membutuhkan informasi dari orang lain agar peserta didik lebih bersemangat dengan tantangan itu (Ali,2013). Pemberian tugas atau permasalahan kepada siswa sangat diperlukan karena dapat melatih siswa dalam berpikir bagaimana menyelesaikan permasalahan tersebut. Dalam

menyelesaikan suatu permasalahan setiap siswa berbeda beda tergantung tingkat kemampuan kognitifnya (Iffah,2020).

f. Balikan penguatan

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada prinsip belajar ini ditunjukkan dalam proses pembelajaran guru memberikan pengulangan materi dan memberikan latihan soal untuk dikerjakan dan dikumpulkan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terkait dengan materi peluang. Sehingga hal itu nampak pada gambar berikut



Gambar 6. Guru memberikan balikan dan penguatan

Hal itu juga sesuai dengan cuplikan wawancara sebagai berikut :

Peneliti : “ Bagaimana cara ibu memberikan balikan dan penguatan kepada siswa?”

Subjek : “Saya ulang lagi materinya dari awal ini lalu memberikan umpan balik kalo ada kesulitan tanya tapi untuk sekarang saya kasih tugas kumpulkan lalu saya nilai mana yang kurang kuat materi mana minggu depan saya ulang sedikit tentang materinya”.

Prinsip ini berkaitan dengan teori pemrosesan informasi menurut Robert M. Gagne dalam pemrosesan informasi adalah motivasi, pemahaman, pemerolehan, penahanan, ingatan kembali, generalisasi, perlakuan, dan umpan balik. Teori ini menekankan pada bagaimana menggunakan strategi yang fokusnya pada perhatian peserta didik, mendorong proses pengkodean dan retrieval (pemerolehan kembali informasi), dan menyediakan praktik-praktik pembelajaran yang efektif dan berguna. Dalam proses pembelajaran guru memberikan balikan dan penguatan secara lisan maupun tulisan (Muis, 2013)

g. Perbedaan Individual

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada prinsip belajar ini ditunjukkan dalam proses pembelajaran pada proses pembelajaran terlihat perbedaan kemampuan dan gaya belajar siswa berbeda antara siswa satu dengan yang lainnya. Ada yang cenderung ke aktif dan ada yang cenderung ke pasif. Sehingga dalam

pembelajaran guru lebih cermat memperhatikan mana siswa yang aktif dan pasif. Sehingga hal itu nampak pada gambar berikut



Gambar 7. Guru memperhatikan perbedaan individual antar siswa

Hal itu juga sesuai dengan cuplikan wawancara sebagai berikut :

Peneliti: “Bagaimana cara ibu menghadapi perbedaan siswa? baik dari kemampuan maupun gaya belajar?”

Subjek : "Kalau dari kemampuan pasti berbeda, saya kalau menjelaskan juga cepat jadi kalau anak dengan kemampuan yang agak lambat saya lebih pelan kalau dia malu bertanya kepada saya ya tanya ke temannya atau saya ketempat anak tersebut saya tanya kesulitannya dimana”.

Prinsip ini berkaitan dengan teori belajar behavioristik oleh B.F Skinner yang mana stimulus memberikan penguatan berupa penjelasan ulang kepada respons yang kurang bisa memahami materi tersebut. Dalam proses pembelajaran yang harus dilakukan seorang guru perlu memperhatikan latar belakang, emosi, dorongan dan kemampuan individu dan menyesuaikan materi pelajaran dan tugas-tugas belajar kepada aspek-aspek tersebut (Muis ,2013). Selain itu gaya belajar setiap siswa juga berbeda, gaya belajar diartikan sebagai ciri khas yang dimiliki seseorang dalam menerima dan memberikan respon terhadap suatu permasalahan yang dihadapinya (Iffah,2020).

SIMPULAN

Pada proses pembelajaran prinsip belajar sangat penting, karena guru dapat memahami proses belajar yang ada di dalam diri peserta didik. Dengan begitu guru tersebut akan mengetahui apa saja faktor yang dapat memengaruhi lancar atau tidaknya proses belajar. Selain itu guru mampu untuk memprediksi hasil dari proses belajar. Dari hasil observasi ini bahwa guru telah menerapkan prinsip-prinsip belajar sehingga siswa mampu terdorong oleh motivasi dan perhatian dari guru , serta siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa bersemangat dalam

menghadapi pembelajaran yang menantang. Hasil ini tentu saja dilihat dari kegiatan belajar mengajar. Prinsip-prinsip belajar bagi peserta didik merupakan perilaku-perilaku yang seharusnya dengan penuh kesadaran dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar agar proses pembelajaran benar-benar dapat membuahkan hasil yang diharapkan. Prinsip belajar juga mampu mengembangkan sikap yang diperlukan untuk menjujung peningkatan belajar peserta didik secara efektif dan efisien.

REFERENSI

- Ali, G. (2013). Prinsip-Prinsip Pembelajaran Dan Implikasinya Terhadap Pendidik Dan Peserta Didik. *Al-Ta'dib*, 6(1), 31-42.
- A.M. Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo: Jakarta
- Dimiyati, M . (2009). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dimiyati, M . (2012). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dimiyati, M. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 12(1), 90-96.
- Hamzah. A .(2014) . *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Iffah, J.D.N. (2020). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Dalam Memecahkan Masalah..*Jurnal STKIP PGRI Jombang*.231-240
- Iffah, J.D.N. (2020). Analisis Berpikir Reflektif Siswa Bertipe Gaya Belajar Visual (Analysis Of Reflective Thinking Of Visual Learning Style Students). *Jurnal STKIP PGRI Jombang*. 95-104.
- Ihsana El Khuluqu. 2017. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta :Rineka Cipta
- Muis, A. A. (2013). Prinsip-prinsip Belajar Dan Pembelajaran. *Istiqlah: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1).
- Sanjaya. (2011). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses Pendidikan*. Jakarta:Kencana.

Sadiyah, A. (2009). Implementasi Prinsip Belajar Law Of Exercise Perspektif Edward Lee Thorndike Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X-11 Pada Pembelajaran Al-Islam Di Sma Muhammadiyah 2 Sidoarjo (Doctoral Dissertation, Uin Sunan Ampel Surabaya).

Slameto. (2015) . *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syaiful , A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta :Rineka Cipta

Wahyudi, K. 2013. *Pengembangan Pembelajaran Matematika*. Salatiga: Widya Sari Press